

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kebijakan luar negeri Indonesia terhadap Rusia setelah terjadinya invasi Rusia ke Ukraina pada Februari 2022. Invasi tersebut menimbulkan dinamika geopolitik global yang turut memengaruhi posisi dan kebijakan berbagai negara, termasuk Indonesia. Sebagai negara yang menganut prinsip politik luar negeri bebas aktif, Indonesia dihadapkan pada tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan nasional, norma internasional, serta hubungan bilateral dengan Rusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perubahan atau konsistensi kebijakan luar negeri Indonesia terhadap Rusia pasca invasi, serta untuk melihat respon Indonesia dalam berbagai forum internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti pernyataan resmi pemerintah, laporan media, publikasi akademik, dan dokumen KBRI Moscow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan luar negeri Indonesia terhadap Rusia pasca Invasi Rusia-Ukraina terbagi menjadi tiga bidang yaitu di bidang politik, keamanan, dan ekonomi. Hal yang menjadi tolak ukur kebijakan yang dikeluarkan Indonesia kepada Rusia pasca Invasi Rusia-Ukraina tahun 2022 adalah pertemuan Presiden Jokowi dan Presiden Putin pada tanggal 30 Juni 2022 di Kremlin. Pertama di bidang politik, Indonesia menjadi *peacemaker* antara Rusia dan Ukraina. Kedua di bidang keamanan, Indonesia melobi Rusia agar tetap membuka ruang dialog untuk perdamaian dengan Ukraina serta Indonesia melobi Rusia agar komoditas ekspor Rusia dapat masuk pasar global kembali, sehingga keamanan pangan dunia tetap terjaga. Ketiga di bidang ekonomi, Indonesia melobi Rusia membuka blokadenya terhadap jalur ekspor Ukraina, khususnya jalur laut.

Kata kunci: kebijakan luar negeri, Indonesia, Rusia, invasi Ukraina.

ABSTRACT

This study examines Indonesia's foreign policy towards Russia following the Russian invasion of Ukraine in February 2022. The invasion triggered global geopolitical shifts that affected the positions and policies of many countries, including Indonesia. As a country adhering to the principle of a free and active foreign policy, Indonesia faced the challenge of balancing national interests, international norms, and its bilateral relationship with Russia. The purpose of this research is to analyze the changes or continuity in Indonesia's foreign policy towards Russia post-invasion, and to observe Indonesia's responses in various international forums. This study uses a qualitative descriptive approach, employing literature review and document analysis as data collection techniques. Secondary data were gathered from official government statements, media reports, academic publications, and international organizational documents. The findings of this study indicate that Indonesia's foreign policy towards Russia following the Russia-Ukraine invasion is reflected in three main areas: politics, security, and economy. The benchmark for Indonesia's policy toward Russia after the 2022 Russian-Ukrainian invasion is the meeting between President Jokowi and President Putin on June 30, 2022, in the Kremlin. First, in the political sphere, Indonesia acted as a peacemaker between Russia and Ukraine, through diplomatic visits to both conflicting parties. Second, in the security domain, Indonesia lobbied Russia to maintain open dialogue channels with Ukraine in pursuit of peace, and also encouraged Russia to ensure that its export commodities could re-enter the global market in order to safeguard global food security. Third, in the economic field, Indonesia urged Russia to lift its blockade on Ukraine's export routes, particularly maritime routes, so that Ukrainian products could once again access international markets.

Keywords: foreign policy, Indonesia, Russia, Ukraine invasion.